

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti menginginkan agar usahanya dapat terus sukses. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Vitriasari dan Indarti, 2010).

Perusahaan membutuhkan modal, modal merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam kelangsungan dan menjamin operasi perusahaan selain sumber daya, material maupun faktor pendukung lainnya. Keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Karena modal dibutuhkan pada setiap perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi, maka perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Para manajer keuangan perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing. Faktor tersebut harus terpenuhi agar perusahaan terhindar dari risiko struktur modal yang akan berakibat pada kelangsungan hidup perusahaan (Wild, *et.,al.*, 2004).

Sartono (2010);Novione (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal harus mempertimbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Fenomena yang terjadiManajemen PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) telah menambah modal ditempatkan dan disetor anak usahanya PT Garuda Mataram Motor (GMM) menjadi Rp341 miliar pada 4 Februari 2016. Demikian, dikemukakan oleh Jusak Kertowidjojo, Direktur Utama IMAS, dalam laporan keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (5/2).Jusak mengatakan, penambahan modal ditempatkan dan disetor Garuda Mataram Motor oleh IMAS yang semula Rp. 101,5 miliar menjadi Rp. 341 miliar. Adapun penambahan modal GMM oleh perseroan tersebut sekitar Rp. 239,5 miliar terbagi dalam 290.054 lembar saham. Kini, setelah

peningkatan modal, terbagi atas 975.779 lembar saham. Menurut Jusak, penambahan modal anak usaha tersebut telah disetujui oleh para pemegang saham PT GMM berdasarkan keputusan secara sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT GMM yang diselenggarakan pada 3 Februari 2016. Jusak mengemukakan, peningkatan modal GMM akan memperkuat struktur modal yang akan meningkatkan kemampuan entitas anak perusahaan ke depan. Hal itu diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap laporan keuangan konsolidasian perseroan. Per September 2015, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) mencatat kerugian sebesar Rp 189,09 miliar, meningkat 5,78% dibanding rugi Rp 178,76 miliar pada periode sama 2014. Kerugian IMAS tersebut antara lain disebabkan oleh penjualan yang turun 5,3% menjadi Rp 13,42 triliun per September 2015, dari Rp 14,18 triliun per September 2014. Hingga penutupan perdagangan sesi I, Jumat (5/2) saham IMAS terpantau di level Rp 2.150 per unit, naik Rp 100 dibanding harga penutupan Kamis, (4/2) sebesar Rp 2.025. Sepanjang perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, harga saham IMAS turun sebesar 39,86%, dari Rp 3.825 per saham menjadi Rp 2.300 per saham. (<https://pasardana.id/news/2016/2/5>)

Aspek keuangan memiliki berbagai kegiatan salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan, merupakan salah satu faktor penting yang digunakan

perusahaan dalam pencapaian struktur modal yang optimal. Manajer harus mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Manajer perusahaan dituntut dapat mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan serta memaksimalkan laba yang akan diperoleh (Mawikere dan Rate, 2015)

Kombinasi pemilihan modal yang tepat akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta dapat mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Setiap keputusan yang diambil perusahaan dalam menggunakan sumber dana mempunyai risiko yang harus ditanggung perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan modal sendiri maka perusahaan dihadapkan pada biaya kesempatan (*opportunity cost*), dalam artian perusahaan bisa kehilangan kesempatan yang lain bila menggunakan dana sendiri. Apabila perusahaan menggunakan pendanaan dari luar misalnya hutang maka perusahaan akan dihadapkan pada biaya tetap atau *fix cost* berupa pembayaran bunga yang besarnya sudah ditetapkan pada saat kontrak. Modal merupakan faktor penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, setiap perusahaan dapat menggunakan modal sendiri secara sepenuhnya. Dan modal pinjaman sebagai tambahan modal untuk kegiatan operasional perusahaan, atau kombinasi antara modalsendiri dan modal pinjaman sebagai sumber dana bagi perusahaan.

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumberdana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Dalam usaha peningkatan nilai perusahaan, hal yang tidak bisa dipisahkan adalah penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Profitabilitas sebagai ukuran penghasil laba, akan membagikan labanya terlebih dahulu kepada pemegang saham yang sisanya akan diwujudkan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakannya sebagai permodalan sehingga dengan adanya laba ditahan yang besar akan meningkatkan struktur modal perusahaan, serta dapat mengurangi permodalan dari dana eksternal. (Brigham dan Houston, 2011). Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan membuat banyak investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Selain itu, dengan laba yang tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang memadai sebagai sumber pendanaan perusahaan. Santika dan Sudiyatno (2011); Ferdiansah dan Isnuhardi (2013); Primantara dan Dewi (2016) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Sedangkan Udayani dan Suryana (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DER. Mardiansyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan *operating leverage*

terhadap struktur modal, menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *operating leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar laba perusahaan maka struktur modal perusahaan tersebut akan menurun. Dengan kenyataan ini perusahaan lebih menggunakan modal sendiri berupa laba ditahan karena laba perusahaan sangat berpengaruh pada struktur modal, karena sepanjang tahun penelitian perusahaan lebih menggunakan modal sendiri.

Selain itu, faktor yang ikut mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah struktur aktiva. Jika struktur aktiva semakin tinggi berarti struktur modal juga semakin tinggi. Struktur aktiva dapat digunakan perusahaan sebagai modal internal serta dengan semakin tinggi aktiva tetap dapat dijadikan jaminan utang oleh perusahaan guna mendapatkan dana eksternal. Sebaliknya struktur aktiva yang semakin rendah, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang perusahaan baik dalam bentuk pendanaan internal maupun eksternal (Mawikere dan Rate, 2015). Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya. Putri (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur

aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain profitabilitas dan struktur aset, pertumbuhan penjualan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan karena penjualan merupakan salah satu yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang (Firnanti, 2011); (Putu, Triarti, Abudanti, 2016). Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri juga dari penjualan produk perusahaan baik barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan (Priambodo, 2014); (Novione, 2016). Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak

positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Menurut Supriyanto (2008); Dewani (2010) dan Novione (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dalam penelitian Kesuma (2009) dan Muhandi (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat maka struktur modal perusahaan juga meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak laba ditahan. Ketika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan ekuitas dibandingkan dengan hutang dalam rangka aktivitas penanaman modal yang baru (Shah dan Tahir, 2011). Ketika penjualan tidak stabil, maka perusahaan sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang dalam jumlah yang besar, karena kemungkinan akan menimbulkan risiko gagal bayar di kemudian hari. Pahuja dan Anus (2012) berpendapat bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan tinggi harus menggunakan dana internal yang dimiliki perusahaan karena tingkat hutang perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan perpindahan kekayaan dari pemegang saham kepada kreditor. Penelitian Kumar dan Babu (2016) menemukan

pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal. Wardaniet.,al., (2016) ; Farisa dan Listyorini (2017) menemukan hal yang berlawanan, yakni pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Peningkatan omset membuat pandangan publik semakin positif karena menilai prospek perusahaan akan semakin membaik di masa depan, sehingga modal eksternal dapat lebih mudah dihimpun. Variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan *sales growth* yaitu persentase selisih jumlah penjualan pada tahun itu dengan penjualan setahun sebelumnya yang dihadapkan dengan penjualan di tahun sebelumnya (Chenet.,al.,2014).Pertumbuhan penjualan mengindikasikan produktifitas dan kapasitasoperasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri. Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah lebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas pinjaman (bunga pinjaman) yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang fluktuatif yang masih belum dapat diprediksi. Penggunaan tingkat pinjaman lebih tinggi juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan dana pembiayaan ekspansi perusahaan semakin besar. Dari pergerakan penjualan ini juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus berkembang kearah positif

Banyak penelitian yang telah menganalisis berbagai pengaruh faktor internal terhadap struktur modal, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai

pengaruh struktur aktiva, profitailitas dan tingkat penjualan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding perusahaan lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi tentang hal berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan struktur modalnya apakah dengan penggunaan dana internal atau eksternal.
- 2) Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal
- 3) Manajer keuangan dihadapkan pada keputusan pendanaan yang optimal dalam perusahaan

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan struktur asset, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode tahun 2014 – 2018.
2. Struktur modal perusahaan dengan menggunakan teori *pecking order* dan *
3. Struktur aset yang dihitung berdasarkan jumlah total aset tetap dibagi dengan total aset keseluruhan
4. Profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan *return on equity* (ROE)
5. Pertumbuhan penjualan dilihat berdasarkan selisih antara jumlah penjualan tahun sebelumnya dengan tahun yang sedang berjalan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* (ROE) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
- 3) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisis untuk mengetahui pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- 2) Menganalisis untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- 3) Menganalisis untuk mengetahui dan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang struktur asset , profitabilitas, tingkat pertumbuhan penjualan dan struktur modal perusahaan. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku bisnis sebagai salah satu pertimbangan dalam menanamkan investasinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama.

